



---

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR INFORMATIKA DI TENGAH KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI MTs ALKHAIRAAT GINUNGGUNG

Adiba Annisa<sup>1)\*</sup>, Saugadi<sup>2)</sup>, Sitti Nuralan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Teknologi Pendidikan Universitas Madako Tolitoli

<sup>2, 3)</sup>Universitas Madako Tolitoli

\*Email: [adibaannisa23@gmail.com](mailto:adibaannisa23@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran informatika di tengah keterbatasan sarana dan prasarana pada kelas VIII di MTs Alkhairaat Ginunggung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif Tiga tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian yang dilakukan yaitu guru peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah keterbatasan sarana dan prasarana yaitu peran guru sebagai motivator, dengan menggunakan strategi memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa melalui kata-kata inspiratif, serta reward/penghargaan sebagai pengakuan atas usaha siswa. Kemudian Peran guru sebagai Inovator guru menerapkan strategi dengan metode yang variatif diantaranya yaitu games, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta belajar secara kelompok untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Kemudian peran guru sebagai Fasilitator guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dikarenakan buku yang terbatas. Secara keseluruhan, peran guru di MTs Alkhairaat Ginunggung dalam meningkatkan motivasi belajar informatika di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sudah sangat baik.

**Kata Kunci:** Peran guru, motivasi belajar, keterbatasan sarana dan prasarana.

### Abstract

*This study aims to determine how the strategies and roles of teachers in increasing student learning motivation in informatics subjects amidst limited facilities and infrastructure in class VIII at MTs Alkhairaat Ginunggung. This type of research is descriptive qualitative. Three data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The results of the study are teachers, the role of teachers in increasing student learning motivation amidst limited facilities and infrastructure, namely the role of teachers as motivators, using strategies to provide encouragement and motivation to students through inspirational words, and rewards/awards as recognition of student efforts. Then the role of teachers as Innovators, teachers apply strategies with various methods including games, linking learning materials to students' daily lives and learning in groups to overcome limited facilities and infrastructure. Then the role of teachers as Facilitators, teachers use group discussion methods to overcome limited facilities and infrastructure due to limited books. Overall, the role of teachers at MTs Alkhairaat Ginunggung in increasing motivation to learn informatics amidst limited facilities and infrastructure is very good.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Limited Facilities and Infrastructure.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Rasmuin & Fiana, 2020). Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan dapat diberikan di banyak tempat, seperti keluarga, komunitas, sekolah, atau universitas, dan mencakup berbagai bidang ilmu serta aspek kehidupan lainnya (Ujud *dkk.*, 2023).

Pada era globalisasi ini, pendidikan sangat penting untuk membekali generasi muda agar siap bersaing. Tantangan seperti kurangnya motivasi belajar pada siswa seringkali menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini terutama menjadi perhatian dalam mata pelajaran informatika di kelas VIII Mts Alkhairaat Ginunggung. Mata pelajaran ini penting untuk membekali siswa dengan keterampilan teknologi dan informasi, tetapi pra-observasi menunjukkan adanya hambatan, seperti minimnya sarana dan prasarana, termasuk tidak tersedianya laboratorium komputer serta jumlah komputer yang sangat minim serta buku ajar yang terbatas yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk berperilaku dalam mencapai tujuan tertentu, efektivitas strategi pembelajaran seringkali dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Nurrawi *dkk.*, 2023). Akibatnya, ketika guru membuat rencana pembelajaran yang efektif, mereka harus mempertimbangkan banyak hal, seperti apakah siswa termotivasi atau tidak dan apakah ada fasilitas yang tersedia yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan oleh guru dan siswa secara kreatif. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran agar pencapaiantujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Rasmuin & Fiana, 2020).

Sarana dan prasarana tidak boleh diabaikan selama proses pendidikan karena mereka sangat menunjang proses pembelajaran. Sebab, tanpa fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan kreativitas dan aktivitas siswa akan menurun. Menurut kecenderungan psikologi dewasa ini, anak adalah individu yang aktif. Anak-anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, dan mereka memiliki keinginan dan keinginan mereka sendiri. Untuk memungkinkan sekolah yang kekurangan fasilitas untuk meningkatkan hasil belajarnya, diperlukan pemecahan yang efektif dan pengadaan fasilitas pembelajaran (Rasmuin & Fiana, 2020).

Meskipun demikian, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran meskipun dihadapkan dengan keterbatasan. Guru yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, tetap dapat meningkatkan motivasi siswa meskipun dengan keterbatasan yang ada. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti pendekatan berbasis masalah, penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif, dan pemanfaatan teknologi yang ada semaksimal mungkin. Berdasarkan observasi sementara di sekolah MTs Alkhairaat Ginunggung menunjukkan bahwa ketidakterseediaannya laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran informatika serta jumlah unit komputer yang tersedia sangat terbatas dan buku ajar yang minim sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Keterbatasan ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.



Selain itu kurangnya penggunaan media pendukung oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dan kehilangan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut menjadi tantangan besar bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam kondisi ini peran guru menjadi sangat penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran informatika. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui mengenai pentingnya fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran informatika di kelas VIII Mts Alkhairaat Ginunggung di tengah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran informatika di sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan fasilitas.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut (Ardiansyah et al., 2023). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alkhairaat Ginunggung, khususnya pada kelas VIII dengan waktu 2 Bulan yaitu pada bulan februari sampai dengan bulan maret 2025. Subjek penelitian ini yaitu 5 siswa kelas VIII Serta guru informatika dan kepala sekolah sebagai supervisor. Instrumen dalam penelitian menggunakan Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, Penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan dari hasil penelitian mengenai peran guru sebagai motivator mengungkapkan bahwa guru di MTs Alkhairaat Ginunggung secara aktif memainkan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran Informatika. Keterbatasan sarana dan prasarana sangat terasa dalam proses pembelajaran Informatika di MTs Alkhairaat Ginunggung. Sekolah belum memiliki laboratorium komputer yang memadai. Jumlah komputer sangat terbatas, serta buku ajar yang minim. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Namun, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat guru dalam menjalankan peran sebagai motivator. Guru selalu memberikan motivasi serta memberikan dorongan positif kepada siswa melalui berbagai strategi, pemberian reward, serta pendekatan yang menghargai setiap usaha siswa, baik besar maupun kecil. Peran ini tampak nyata dalam keseharian pembelajaran, di mana guru secara konsisten memberikan pujian, tepuk tangan, serta apresiasi kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif. Keberhasilan strategi ini dikonfirmasi oleh tanggapan positif dari siswa yang merasa lebih semangat dan dihargai, serta diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan



bahwa guru Informatika selalu berupaya membangkitkan motivasi siswa di tengah keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrudin & Ulfah (2023), yang berpendapat bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas karena keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan penghargaan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengajar akan mempengaruhi psikologis siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Informatika di MTs Alkhairaat Ginunggung menjadi sangat krusial mengingat keterbatasan sarana prasarana yang ada. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi siswa. Strategi pemberian dorongan motivasi secara verbal dan reward menciptakan iklim belajar yang lebih suportif dan manusiawi. Ketika siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai, mereka pun terdorong untuk lebih aktif, percaya diri, dan semangat dalam belajar. Peran ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Dukungan dari kepala sekolah pun menandakan bahwa fungsi guru sebagai motivator dipandang sebagai aspek penting dalam strategi pembelajaran di tengah keterbatasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui dorongan positif, penghargaan, dan pendekatan yang menghargai setiap usaha siswa, guru mampu menciptakan suasana belajar yang penuh semangat dan apresiatif. Peran ini menjadikan guru sebagai sosok kunci dalam menjaga motivasi dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Informatika di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai peran guru sebagai inovator, guru Informatika di MTs Alkhairaat Ginunggung menunjukkan peran aktif sebagai inovator di tengah keterbatasan sarana dan prasarana dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan variatif. Metode yang digunakan antara lain pembelajaran berbasis game, kerja kelompok, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Inovasi ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti minimnya jumlah komputer dan buku ajar. Observasi di kelas serta wawancara dengan siswa dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga motivasi belajar mereka tetap terjaga.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yestiani & Zahwa (2020), guru sebagai inovator dituntut untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menarik. Di MTs Alkhairaat Ginunggung, peran guru sebagai inovator sangat menonjol dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Ketiadaan laboratorium komputer yang memadai, jumlah komputer yang terbatas, serta minimnya buku ajar menjadi tantangan yang memerlukan solusi kreatif dari guru. Dalam situasi ini, guru berupaya menciptakan strategi pembelajaran yang variatif agar siswa tetap dapat belajar secara optimal. Sebagai inovator, guru merancang metode pembelajaran berbasis proyek yang tidak bergantung pada perangkat teknologi tinggi, tetapi tetap mampu meningkatkan partisipasi siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru walaupun tanpa sarana dan prasarana yang memadai.



Kesesuaian antara temuan dan teori menunjukkan bahwa Peran guru sebagai inovator sangat dibutuhkan di MTs Alkhairaat Ginunggung yang mengalami keterbatasan sarana. Kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang menyenangkan seperti game dan pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa serta metode pembelajaran berbasis proyek menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Inovasi ini tidak hanya mempertahankan minat siswa terhadap pelajaran Informatika, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan relevan. Dengan kerja kelompok, siswa dapat saling belajar dan berbagi sumber daya yang terbatas, sementara pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dan games edukatif membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga pendekatan pedagogis yang tepat dan kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai inovator sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Melalui penerapan metode yang bervariasi, dan menyenangkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih hidup, aplikatif, dan membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran Informatika.

Temuan dari hasil Penelitian mengenai peran guru sebagai fasilitator menunjukkan bahwa guru Informatika di MTs Alkhairaat Ginunggung berperan aktif sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam kondisi keterbatasan, seperti tidak adanya laboratorium komputer, minimnya komputer yang tersedia dan jumlah buku ajar yang minim, guru menerapkan strategi pembelajaran kelompok agar seluruh siswa tetap dapat belajar secara efektif dan adil. Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama, saling berbagi sumber daya, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta kepala sekolah mengungkapkan bahwa metode ini membantu siswa lebih memahami materi sekaligus menumbuhkan sikap saling mendukung dan kolaboratif di antara mereka.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yestiani & Zahwa (2020), salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana adalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang terbatas secara optimal agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Di MTs Alkhairaat Ginunggung, keterbatasan sarana seperti jumlah komputer yang minim dan ketiadaan laboratorium komputer tidak menghalangi guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Guru berupaya merancang kegiatan belajar yang tidak bergantung sepenuhnya pada perangkat teknologi, tetapi tetap mendorong keterlibatan siswa secara aktif. guru menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif melalui kerja kelompok untuk mengatasi saran dan prasarana yang terbatas.

Peran guru sebagai fasilitator sangat terlihat dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran kelompok di tengah keterbatasan sarana di sekolah. Dengan strategi ini, siswa tetap mendapatkan akses yang merata terhadap materi pembelajaran tanpa merasa tertinggal. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga merancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk belajar bersama, berdiskusi, dan saling membantu. Pendekatan ini tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dan rasa tanggung jawab siswa dalam kelompok. Lingkungan belajar yang tercipta menjadi lebih dinamis dan partisipatif, meskipun secara fasilitas sangat terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran kelompok, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adil, kolaboratif, dan efektif, yang tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga memperkuat



hubungan sosial serta semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Informatika di tengah keterbatasan sarana dan prasarana di MTs Alkhairaat Ginunggung, maka dapat disimpulkan peran guru di MTs Alkhairaat Ginunggung dalam meningkatkan motivasi belajar informatika di tengah keterbatasan sarana dan prasarana dapat dikategorikan sangat baik. Guru mampu menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan dorongan positif dan penghargaan yang membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagai inovator, guru berupaya menerapkan metode pembelajaran kreatif seperti game-based learning dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk menjaga minat siswa terhadap materi informatika. Selain itu, sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui strategi belajar kelompok untuk mengatasi keterbatasan perangkat dan buku ajar. Dengan demikian, meskipun fasilitas yang tersedia terbatas, guru berhasil memaksimalkan perannya melalui strategi motivasi, inovasi, dan fasilitasi yang efektif, sehingga tetap mampu menjaga motivasi belajar siswa secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Alhudri, Said; Heriyanto, M. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Education Development*, 3(2), 240–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Alia Yashak, Mohamad Syafiq Ya Shak, Mohd Haniff Mohd Tahir, Dianna Suzieanna Mohamad Shah, & Mohd Faisal Mohamed. (2020). Herzberg Two-Factor Theory's Motivation Factor and the Islamic Studies Teachers Motivation Level. *Sains Insani*, 5(2), 65–74. <https://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/view/192/147>
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No Analisis struktur ko-sebaran indikator terkait kesehatan, pusat rasa sehat subjek, dan lansia yang tinggal di rumah*. Title. 9(4), 356–363.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Budur, T. A. dan. (2019). Resume: instrumen pengumpulan data. *Ekonomi Islam*, 1, 1–20.
- Bunga Nabilah, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, & Ramadhanu Istahara Mubaraq. (2023). Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 110–119.



<https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.97>

- Damanik, R. (2020). Rabukit Damanik. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32–41.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Linarsih, A., & Yuniarni, D. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan*. 11(1), 52–64.
- Mairisiska, T., & Kusmiarti. (2023). *Pendidikan literasi* (A. Asari (ed.); pertama). PT mafy media literasi indonesia.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 22. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>
- Nurhasana, S., Jayadi, A., Sadiya, R., & Syafrimen. (2019). *strategi pembelajaran* ( aiscna rainy Sdphe (ed.); pertama). edu pustaka.
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Purwanto, E. S. (2015). Strategi pembeajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 1–139. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategi-pembelajaran>
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>



- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rasmuin, R., & Fiana, F. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP di Kecamatan Wangi-Wangi. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(20), 124–130. <https://doi.org/10.55340/japm.v5i2.183>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika Di Sekolah*, 4(5), 5411–5420. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7517/5650>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>